

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya permulaan yang sudah terencana dan di persiapkan guna mendapatkan destinasi yang sudah pernah ditentukan. Pendidikan berdestinasi demi mengembangkan mutu asal mula kebiasaan manusia. Salah satu upaya mengembangkan mutu asal mula kebiasaan manusia yaitu dengan melewati metode pembelajaran di sekolah. Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu baik itu pendidikan sekolah, pendidikan moral, maupun pendidikan sopan santun.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlihat dari keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan lebih nampak lagi dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun substansi dari undang-undang SISDIKNAS yang baru tersebut terlihat dari visinya “terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman”.¹ Dengan dikeluarkannya undang-undang dasar No. 20 Tahun 2003 membuktikan bahwa pemerintah sangatlah peduli dengan pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap warga negaranya dan itu semua semata-mata hanya untuk meningkatkan kualitas warga negaranya.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah pelajaran secara sehat bagi pembimbing tentang pertumbuhan fisik dan batin peserta didik mengarah terbangunnya karakter yang sempurna.² Pendidikan adalah salah satu kejadian yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk mengembangkan skill atau kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Salah satu cara mengembangkan derajat pendidikan yang ada adalah melaksanakan pemberdayaan kepala sekolah. Kejadian ini karena kepala sekolah adalah administrator sekolah, dan pengawas bertugas utama dalam pembentukan metode manajemen sekolah yang terbaik dan efisien. Kepala sekolah yang kompeten mampu mencukupi kriteria persyaratan kepala sekolah, beserta sanggup membuktikan dan mengeksploitasi kapasitas asal mula kesanggupan sekolah dalam menanggung jawabkan terlaksananya pendidikan yang baik dan efektif. Dengan adanya suatu kegiatan ini, kepala sekolah wajib mengetahui perannya baik sebagai pemimpin maupun sebagai pengawas.

Keberhasilan misi pendidikan amat bergantung akan keahlian dan kepandaian kepala sekolah selaku salah satu direksi pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah adalah seorang administrator yang kompeten dalam institusi sekolah yang berfungsi mengelola seluruh akar penjelasan dan berkolaborasi bersama semua pendidik dalam membimbing peserta didik demi mendapatkan destinasi pendidikan.³

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)., No. 24.

³ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., No. 299.

Salah satu aspek yang bisa meluruskan dan melebarkan alam pendidikan yaitu adalah agenda pengawasan, yang salah satunya adalah pengawasan penyelidik madrasah tentang kepala sekolah dan pendidik. Supervisi pengawas merupakan variabel yang berasal dari luar diri guru namun memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja kepala sekolah dan guru. Pengawasan adalah format kepedulian dan bimbingan dari supervisor sekolah demi tetap menumbuhkan tanggung jawab kepala sekolah atas peran dan kewajibannya. Pengawasan ini jangkauannya besar baik yang berhubungan kontan pada kepala sekolah dan pendidik.⁴

Dalam model terkini manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya wajib berperan selaku *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*, atau bisa diringkas menjadi EMASLIM.⁵ Sehingga dengan begini fungsi kepala sekolah amat bermanfaat dalam menggapai kesuksesan pendidikan. Melalui tujuh fungsi yang wajib kepala sekolah punya terdapat satu fungsi menjadi penggagas jalurnya metode aktivitas institusi pendidikan dengan bagus ialah fungsi kepala sekolah sebagai pengawas, karena selaku pengawas atau supervisor amat berhubungan dengan penerapan tanggung jawab yang dibuat oleh sumber daya sekolah. Dengan terdapatnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ini adalah pemeriksaan supaya aktivitas pendidikan di sekolah tertuju pada arah yang sudah diyakinkan. Supervisi dan pengaturan juga adalah kegiatan melindungi untuk membendung supaya para tenaga kependidikan

⁴ Moh. Miftahul choiri, *Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Keprofesionalan Guru di Mts Kalitudu*, (Bojonegoro: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2019).

⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., No. 79.

tidak melaksanakan distorsi dan lebih waspada dalam melakukan aktivitas sehingga menjadi lebih taat dalam bertugas dan berpengalaman.

Menurut sejarah rancangan pengawasan telah dikukuhkan dengan cara konvensional kuno, yakni atas kegiatan pemeriksaan melalui aturan supervisi demi menggali kekeliruan dan menjumpai kekeliruan. Sesudah menjumpai kekeliruan, kemudian disiapkan cara demi membenahi kekeliruan tersebut. Karakter pengawasan yang seperti itu diucapkan oleh Sahertian, yaitu menjadi *snooper vision*, yakni peran mengintai demi mendapatkan kekeliruan. Sketsa semacam ini mengakibatkan para pendidik segan bertindak. Sampai-sampai lebih dari itu pendidik sungkan berinovatif atau mewujudkan perubahan utamanya dalam teknik belajar mengajar. Keadaan tersebut hendak menciptakan pendidik tidak meningkat (pasif) dalam melakukan metode pendidikannya karena khawatir dikelirukan.⁶

Secara harfiah kata supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah kata supervisi selalu diartikan sebagai supervisi pengajaran. Menurut penjelasan UUSPN pasal 52 kata supervisi dimasukkan dalam rangkaian kegiatan supervisi, yaitu “Pengawas lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengeyoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus-menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya.”⁷ Dan dengan demikian pengawasan bisa

⁶ Lukman Nasution, *Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan*, (Medan: Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2018).

⁷ Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)., No. 18.

diartikan sama dengan mendirikan, mengembangkan dan mewujudkan. Dalam aktivitas sehari-hari disekolah tutur pengawasan senantiasa disamakan dengan pengawasan pendidikan.

Secara etimologis, kata pengawasan dikutip dari tutur kata bahasa Inggris yakni *supervision* yang definisinya supervisi di bagian pendidikan. Seseorang yang melaksanakan pengawasan disebut pengawas. Melihat dari faktor strukturnya, pengawasan bisa dispesifikkan berdasarkan format kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* berarti hebat, istimewa, sedangkan *visi* berarti amati, lihat, dan awasi. Seorang pengawas memang memiliki kedudukan di atas atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari orang yang diawasinya.⁸ Disini supervisi ialah pekerjaan yang dilakukan orang tertinggi derajatnya di sekolah tersebut seperti halnya kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas dari pusat.

Menurut Neagley dalam pidarta, menyebutkan bahwa pengawasan adalah fasilitas terhadap pendidik-pendidik di sekolah yang bermisi untuk menciptakan pembaruan intruksional, belajar, dan kurikulum.⁹ Dengan adanya misi yang seperti ini nantinya akan membuat sekolah menjadi lebih maju dan baik lagi kedepannya.

“Pengawasan pengajaran merupakan satu metode pengarahan dari pihak kepala sekolah terhadap guru-guru dan personalia sekolah yang spontan mengatasi belajar semua peserta didik, untuk membenahi keadaan pendidikan

⁸ Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., No. 25.

⁹ Ibid., No. 26.

supaya semua peserta didik bisa belajar secara efisien dengan performa belajar yang semakin berkembang”.

Supervisi atau pengawasan pengajaran adalah upaya memberikan fasilitas terhadap stakeholder pendidikan, utamanya terhadap semua pendidik, baik secara perseorangan maupun secara komunitas dalam upaya membenahi kapasitas metode dan dan hasil pendidikan.¹⁰ Supervisi atau pengawasan dapat berfungsi sebagai peningkat kinerja seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pengawasan sangatlah penting untuk dilakukan karena nantinya akan membuat pendidik sadar akan kewajiban yang diembannya selama menjadi seorang pendidik.

Selain itu pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembaharuan yang diagendakan untuk mendukung semua pendidik dan tenaga kependidikan waktu melangsungkan kegiatan mereka secara efisien, dan juga membenahi kondisi bekerja dan belajar secara efektif tersimpan arti di dalamnya bekerja dan belajar secara tertib, komitmen, dan menyempurnakan responsibilitas.¹¹ Dengan diadakannya suatu kegiatan pembaharuan nantinya akan bisa membuat seorang pendidik merasa tertolong dengan adanya suatu kepengawasan. Dengan adanya hal ini pendidik bisa membenahi kondisi pekerjaannya yang awalnya bekerja dengan tidak disiplin menjadi bekerja dengan disiplin.

Dengan demikian, pengawasan yakni semua dukungan dari pengawas atau seluruh arahan kepala sekolah untuk membenahi administrasi

¹⁰ Messi, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Palembang: Universitas PGRI, 2018).

¹¹ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., No. 289-290.

manajemen sekolah dan menumbuhkan kemampuan staff/guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, dan peran sehingga misi pendidikan bisa diperoleh secara maksimal.¹² Pengawasan disini dilakukan semata-mata untuk membenahi administrasi pengorganisasian sekolah dan mengembangkan kemampuan semua pendidik dalam melaksanakan komitmen dan peran sebagai pendidik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas, peran dan kewajiban yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung staff membentuk agenda dalam bagan “pupils growth” yakni mendukung mereka menentukan agenda pendidikan yang selaras dan diperlukan oleh peserta didiknya pada kedudukan pertumbuhan tertentu.
- b. Mendukung staffnya mempercanggih keahlian dan kemahiran dalam membimbing.
- c. Melaksanakan penilaian secara kontinew akan kesediaan staffnya dan tentang agenda pendidikan pada biasanya.¹³

Sebagai usaha menolong pendidik dalam membenahi metode belajar mengajar, maka sebaiknya pengawasan dilakukan berlandaskan ajaran-ajaran, metode, dan strategi yang benar. Dengan strategi yang benar diharapkan keahlian berpengalaman seorang pendidik bisa di kualitaskan. Untuk itu, alat yang diduga sangat benar yakni menggunakan pengawasan pengajaran. Karena pengawasan pengajaran merupakan pembaharuan yang

¹² Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., No. 27.

¹³ Muhammad Ali Hanafiah, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor*, (Medan: Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam, 2018).

dibagikan terhadap semua staff sekolah supaya mereka bisa mengembangkan keahlian untuk menumbuhkan suasana belajar mengajar yang semakin bagus. Supaya peran membimbing dan mengajar bisa ditingkatkan, dan pendidik harus memperoleh pembinaan (pengawasan) secara terstruktur dan berkonsep. Untuk itu semua pengawas harus mempunyai keahlian tentang pemahaman, tujuan, target, peran, dan metode pengawasan beserta bimbingan penerapan secara mudah.¹⁴

Pengawas mempunyai kewajiban utama dalam memajukan derajat pendidik supaya bisa melakukan pembelajaran yang lebih bermutu. Kedudukan pengawas di sekolah mencakup kepala sekolah dan supervisor. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diatur dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi supervisi kepala sekolah yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁵ Jadi dalam sebuah lembaga pendidikan, yang memegang tugas penting dalam meningkatkan keunggulan pendidik adalah seorang pengawas. Kedudukan seorang kepala sekolah bukan sekedar

¹⁴ Jamilah H. Ali, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende*, (Ende Selatan: Sekolah Dasar Negeri Roja 1 Ende, 2019).

¹⁵ Ahmad Sabandi, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018).

menjadi atasan semata namun kepala sekolah juga sebagai pengawas dalam lembaga pendidikannya.

Mengenai peran penting dari pengawasan pendidikan ibarat yang disebutkan oleh Sahertian, maka peran terbawah dari pengawasan adalah untuk membenahi suasana belajar mengajar di sekolah supaya makin bagus. Pengawasan akan metode belajar mengajar, adalah salah satu format kegiatan yang diagendakan untuk menolong semua pendidik dalam melaksanakan aktivitas mereka secara efisien.¹⁶

Kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai *pengawas*, meliputi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dalam menumbuhkan keinginan, kolaborasi para pendidik, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah untuk kemudahan proses pengajaran. Peningkatan dan pembinaan keahlian beserta kemahiran guru-guru, dan juga kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, yang seluruhnya ditujukan untuk memajukan nilai metode belajar mengajar. Dalam penerapannya, *pengawas* harus mengetahui peran-peran pengawasan yang merupakan peran awal sebagai pengawas pendidikan.¹⁷

Kepala sekolah sebagai pengawas berkewajiban untuk membina, mendukung, dan memfokuskan tenaga pendidik untuk menghormati dan melakukan mekanisme pendidikan demi membantu perkembangan pendidikan. Sekolah juga harus harus sanggup melaksanakan bermacam-

¹⁶ Ratih Hendriwati, *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, (Banda Aceh: 2018).

¹⁷ Enas, *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Ciamis: Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Galuh, 2018).

macam supervisi dan pengaturan untuk memajukan kemampuan pendidik. Hal ini dilaksanakan sebagai kegiatan melindungi untuk mencegah supaya semua pendidik tidak menjalankan distorsi dan kian waspada dalam melakukan kewajibannya. Untuk melihat sejauh mana pendidik sanggup melakukan pendidikan, secara periodik, kepala sekolah harus melakukan aktivitas pengawasan, yang bisa dilaksanakan dengan melalui aktivitas mendatangi kelas guna mempelajari metode pembelajaran secara spontan, utamanya dalam penetapan dan penerapan langkah, alat yang dimanfaatkan dan keikutsertaan siswa-siswi dalam teknik pendidikan.¹⁸ Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan penolong tenaga kependidikan, dengan adanya hal seperti ini nantinya akan membuat pendidik sadar untuk tidak melakukan kesalahan dan pendidik juga bisa behati-hati dalam melaksanakan kewajibannya.

Pendidik merupakan guru berpengalaman dengan kewajiban penting melatih, membimbing, membina, membidik, mengajar, mengukur dan menilai peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang dituntut pendidik merupakan orang yang mempunyai keahlian mengagendakan metode pembelajaran, beserta mampu membenahi dan mengatur kelas supaya peserta didik bisa belajar, dan pada hasilnya bisa menggapai jenjang yang lebih tinggi sebagai misi terakhir dari metode-metode pendidikan.¹⁹

¹⁸ Astuti, *Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru*, (Manajemen Pendidikan Islam, 2019).

¹⁹ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., No. 24.

Profesionalisasi kegiatan pendidik bisa dilaksanakan dalam periode prajabatan. Maknanya aktivitas profesionalisasi mencakup peningkatan kemampuan keprofesionalan pendidik yang sudah ada dan masih bergerak dalam metode pendidikan agar mereka kian sanggup melakukan kewajiban dan bisa menyanggupi ketentuan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan teknik pendidikan yang fleksibel dan ketentuan kemampuan pendidik.²⁰ Dalam proses profesionalisasi pendidik bisa dilaksanakan dalam periode prajabatan. Metode keprofesionalan ini dilakukan agar pendidik bisa makin sanggup dalam melakukan kewajibannya dan bisa juga menyanggupi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usman mengemukakan bahwa program peningkatan professional pendidik bisa dilaksanakan melalui dua metode yakni pendidikan dalam pekerjaan (*on the job training*) dan pendidikan di luar pekerjaan (*off the job training*). Program peningkatan *on the job training* bisa berupa induksi, penyalarsan, derajat, penyuluhan dan training. Sedangkan *of the job training* bisa berupa aktivitas lingkungan, bimbingan, atau pendidikan pengembangan individual.²¹ Dalam desain peningkatan keahlian seorang pendidik bisa dilaksanakan dengan dua sistem yakni pengajaran dalam kegiatan dan pengajaran di luar kegiatan.

Menurut perolehan peneliti pada saat wawancara bersama dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan fakta lapangan

²⁰ Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), No. 19.

²¹ Syamsul Bahri, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MtsN Peureumeu Kabupaten Aceh Barat*, (Aceh: Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2019).

yang peneliti ditemukan disana bahwasanya di lembaga ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan, karena dengan adanya hal tersebut seorang guru atau tenaga kependidikan tidak akan semena-mena terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga nantinya seorang guru dan tenaga kependidikan itu akan lebih bertanggung jawab atas apa-apa yang diembannya selama di sekolah. Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan ini peran kepala sekolah sebagai supervisor lebih ditekankan juga dalam bidang kedisiplinan. Seperti halnya setiap pagi kepala sekolah berdiri di depan pagar sekolah untuk menyambut para murid dan para guru yang datang kesekolah, sehingga nantinya kepala sekolah mengetahui mana siswa dan guru yang rajin dan mana siswa dan guru yang tidak rajin. Selain itu juga ada peran yang lain yaitu kepala sekolah setiap pagi baru masuk jam pelajaran, beliau berkeliling ke setiap kelas guna untuk mengetahui guru mana yang tidak disiplin akan tanggung jawabnya dan guru yang disiplin akan tanggung jawabnya.

Dengan adanya pengawasan tersebut dari kepala sekolah nantinya akan bisa menciptakan atau menumbuhkan serta meningkatkan keprofesionalitas seorang guru dan tenaga kependidikan dalam mengemban tanggung jawab mereka di lembaga tersebut. Jadi berdasarkan pemaparan diatas, dalam hal ini peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan observasi dengan mengambil judul peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam

meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.²²

²² Malik Rasyidi, *Kepala Sekolah Mts Negeri 1 Pamekasan*, (Pamekasan: 26 Desember 2019).

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian di atas, kemudian untuk memudahkan analisis dan pembahasan penelitian ini maka peneliti disini bisa memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan selalu kuat kaitannya dengan fokus penelitian dan setiap upaya yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin di capai, demikian pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yakni:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai masukan bagi para tenaga kerja yang ahli dalam pendidikan, dengan melihat alangkah pentingnya Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, menjadi bahan informasi dan masukan untuk bisa meningkatkan kinerja pendidik supaya pendidik menjadi lebih baik.
- b. Bagi kepala sekolah atau administrator pendidikan, dalam memenuhi kewajiban serta tugas meningkatkan profesionalitas guru dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan.

- c. Bagi perpustakaan IAIN Madura, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi atau kontribusi pemikiran yang berupa rujukan atau referensi dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.
- d. Bagi penulis atau peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan wawasan dan pengalaman khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pemahaman dan salah persepsi terhadap judul dan pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, kemudian perlu bagi peneliti untuk mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, misalnya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum.²³ Selain menjadi pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah juga adalah seseorang yang memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang paling berat.
2. Supervisi pendidikan, supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personal pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik dan upaya peningkatan mutu pendidikan.²⁴ Supervisi pendidikan menurut sergiovanni dan starrat yakni untuk perbaikan

²³ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), No. 200.

²⁴ Ibid., No. 198.

pengajaran. Perbaikan ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁵ Supervisi ini dilakukan bukan hanya untuk perbaikan pengajaran saja melainkan juga untuk perbaikan pengelolaan organisasi di sekolah tersebut.

3. Guru, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶ Dengan kewajiban seorang guru yang sudah ada nantinya bisa membuat para peserta didik menjadi siswa yang pandai, pintar dan juga bisa mengharumkan nama baik sekolah.
4. Profesionalitas, profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para pendidik terhadap terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang pendidik miliki untuk melakukan tugas-tugasnya.
5. Pendidikan, pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, perasaan, dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensi.²⁷ Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus ditempuh oleh setiap individu untuk mendapatkan sebuah kemampuan yang bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

²⁵ Soetjipto dan Ralis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)., No. 233.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²⁷ Ibid., No. 20.